

**DAMPAK LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU REMAJA PEREMPUAN DI DESA AMMAT
KECAMATAN TAMPAN'AMMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

Oleh

Mensi M. Sapara¹

Juliana Lumintang²

Cornelius J. Paat³

ABSTRACT

The study aims to understand more deeply about the social environment impact on changing the behavior of young womwn in the village Ammat. By referring to the focus of research which is what changes in behavior in young women are caused by the impact of the social environment of case studies (Village Ammat, Sub-district. Tampan'Amma, District. Talaud).

Studies employ qualitative methods with descriptive types that emphasize more than depictions of objects examined in the light of the facts. The indentifications of informants was done in a way purposive sampling which suggests that the indentification of a deliberate informant with certain criteria is thought to be able to provide information related to the research problem of collection techniques used in this research observation, interview, and documentation techniques. The study explained that a young woman who experienced a change in behavior from a social environment had a profound impact on her friend's environment.

Keywords: Impact, Social environment, Change, Behavioral, Teenage girls

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Di dunia manusia diciptakan dengan dua jenis kelamin yaitu ada laki-laki dan perempuan. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan prinsip yang universal dalam masyarakat, di mana keduanya memiliki perbedaan dari beberapa segi baik fisik, karakteristik dan emosi. Perempuan umumnya lebih bersifat tidak agresif, memelihara, lemah lembut dan keibuan sehingga lebih cenderung sensitif, sedangkan laki-laki cenderung bersifat agresif dan penuh daya serang untuk menguasai situasi ruang lingkup hidupnya. Remaja perempuan atau perempuan dewasa menurut Giligan, menilai diri mereka sendiri berdasarkan cara mereka menangani tanggung jawab serta kemampuan mereka untuk merawat orang lain dan juga diri mereka sendiri.

Lingkungan sosial adalah suatu daerah atau tempat seseorang tinggal untuk bermasyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sepermainan. Pada masa ini remaja menghadapi

banyak tuntutan dan tekanan dari lingkungan yang bisa menimbulkan permasalahan yang harus dihadapinya. Permasalahan tersebut apabila dihadapi secara positif akan membuat remaja semakin kuat dan dewasa. Namun remaja yang dalam proses pencarian jati diri terkadang menganggap masalah sebagai suatu hal yang menakutkan sehingga berusaha untuk menghindari masalah yang justru membuatnya cemas.

Di kalangan anak remaja perempuan sering terjadi peristiwa-peristiwa menyimpang antara lain pergaulan bebas dengan teman sepermainya, pesta miras, serta keluhan para orang tua mengenai kurangnya sopan santun terhadap orang tua, tindakan agresif baik verbal maupun non verbal yang dapat dilihat di lingkungan sekolah dan lingkungan teman sepermainannya sering terjadi tawuran antar individu maupun kelompok yang di picu oleh ejekan salah satu diantara mereka.

Banyak kasus yang melibatkan remaja perempuan, seperti bertindak kasar atau menganiaya, perbulian, mengomentari dengan bahasa kasar, sehingga berakhir

dengan perkelahian. Hal ini merupakan perubahan perilaku yang muncul karena kurang adanya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para remaja perempuan. Orang tua, masyarakat, dan guru-guru melihat adanya kecenderungan yang sama, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosi dari pada generasi sebelumnya. Remaja perempuan di masa sekarang kurang menghargai sopan santun, lebih pemurung, mudah cemas, mengikuti tren zaman, terpengaruh dengan dunia maya, bergaul dengan anak-anak yang bermasalah, bersikap kasar pada orang lain, dan suasana hati yang berubah-ubah.

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkirinya karena gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar. Gaya hidup menurut Kotler dalam Susanto (2013) menyebutkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya.

Di Desa Ammat anak remaja perempuan telah menunjukkan

perubahan perilaku, seperti berpakaian dengan mesra di depan umum, pesta miras dengan teman-temannya., cara berpakaian yang tidak sopan lagi, dan kesopanan terhadap yang lebih tua sudah tidak ada lagi. Perubahan pada remaja perempuan merupakan salah satu bentuk permasalahan sosial yang terjadi akibat bentuk dari perilaku sosial yang tidak sesuai dengan aturan yang berada di lingkungan masyarakat dan kurangnya kesadaran dari orang tua akan pentingnya lingkungan sosial sebagai tempat untuk membentuk karakter remaja perempuan itu sendiri.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sepermainan. Hal ini didukung oleh Amsyari (1986) lingkungan sosial merupakan manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga, teman, bahkan orang lain di sekitarnya yang belum dikenal.

Lingkungan sosial sering kali tidak disadari memberikan pengaruh negatif pada remaja, sehingga membuat mereka terlibat pada pergaulan yang tidak wajar. Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, pergaulan zaman sekarang berbeda dengan pergaulan zaman dahulu. Di zaman yang modern ini tentu pergaulan juga semakin berperilaku menyimpang di mana perilaku semakin melewati batas-batas norma yang ada. Dalam hubungan timbal balik terjadi saling mempengaruhi antara manusia dengan lingkungannya. Suatu lingkungan dalam perkembangannya dapat memberikan peran dan pengaruh dalam tindakan belajar para pelajar.

Perilaku remaja perempuan zaman sekarang berbeda jauh dengan remaja perempuan tempo dulu yang suka malu-malu dan takut dengan norma-norma dan aturan agama. Pergaulan bebas di zaman sekarang sudah bukan hal yang dianggap larangan lagi bagi kalangan remaja perempuan khususnya. Sungguh merupakan hal yang tidak bisa dipersalahkan lagi, karena remaja-remaja perempuan sekarang ini tidak mau dianggap ketinggalan zaman. Pada

saat ini, menurut saya kebebasan bergaul di kalangan remaja perempuan sudah mengkhawatirkan. Di mana para remaja perempuan dengan bebas bergaul dengan lawan jenisnya, jadi tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja perempuan saling bergandengan tangan dengan lawan jenisnya, berpelukan mesra dengan lawan jenisnya tanpa memperdulikan orang-orang yang ada di sekitarnya yang merupakan orang yang lebih tua dari mereka atau orang tua lainnya yang lewat di depan mereka.

Lingkungan sosial memegang peran penting terhadap terbentuknya kepribadian seorang remaja perempuan. Kepribadian seseorang mewujudkan perilaku manusia. Perilaku manusia dapat dibedakan dengan kepribadiannya karena kepribadian merupakan latar belakang perilaku yang ada dalam diri seseorang. Kepribadian dapat diberi batasan sebagaimana dikatakan Theodore M. Newcomb, yaitu bahwa kepribadian merupakan organisasi sikap-sikap (*predisposition*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian

menunjuk pada sikap-sikap seseorang untuk berbuat baik/jahat, mengetahui, berpikir, dan merasakan apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Karena kepribadian merupakan abstraksi individu dan perilaku.

Perubahan perilaku remaja perempuan di desa Ammat saat ini sudah terpengaruh dengan gaya hidup. Dalam hal ini, remaja perempuan di desa Ammat merupakan kelompok masyarakat desa yang paling cepat dalam merespon dan beradaptasi dengan segala perubahan-perubahan yang terjadi terutama dalam hal gaya hidup, misalnya dalam hal berpakaian atau *fashion* yang mereka pakai seperti halnya apa yang mereka lihat di televisi. Dalam hal berperilaku, nilai-nilai atau adab, berperilaku yang baik mulai semakin tampak permisif. Sehingga pola gaya hidup yang tradisional kini bergeser ke arah gaya hidup yang konsumtif dan permisif (bebas) yang mulai mengabaikan nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat desa Ammat khususnya bagi para remaja perempuan.

Kenakalan remaja perempuan sendiri merupakan salah satu bentuk permasalahan sosial yang terjadi akibat bentuk dari perilaku sosial yang tidak sesuai dengan aturan yang berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari orang tua akan pentingnya lingkungan sosial dalam pembentukan karakter seorang remaja perempuan. Pada masa remaja, seorang remaja perempuan memasuki status sosial yang baru. Di mana dia bukan lagi dianggap anak-anak, karena terjadi perubahan fisik yang sangat cepat sehingga menyerupai orang dewasa, bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah pribadi serta mempengaruhi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi pribadi atau perilaku seorang remaja perempuan itu menjadi baik pula. Namun, lingkungan sosial yang buruk akan mempengaruhi pribadi

atau perilaku seorang remaja perempuan itu menjadi buruk dalam lingkungan sosialnya.

Pengertian Perilaku

Menurut Bimo Walgito (2005) perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana yang di ketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dengan adanya stimulus dan rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Sedangkan Notoatmojo (1997) berpendapat perilaku adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri.

Depdiknas (2005) mengatakan perilaku adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan. Dari pandangan biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Robert Kwick 1974, dalam (Notoadmojo 2005) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisasi yang dapat di amati dan bahkan dipelajari. Perilaku pada remaja perempuan dapat di bedakan antara perilaku refleksif

dan perilaku non refleksif (Bimo Walgito 2005).

Di samping perilaku seorang remaja perempuan dapat dikendalikan atau terkendali (Bimo Walgito 2005), yang berarti bahwa perilaku itu dapat di atur oleh individu yang bersangkutan, perilaku pada remaja merupakan perilaku yang terintegrasi yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu atau manusia itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan , bukan bagi demi bagian.

Menurut Notoatmojo (2005) faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, yang pertama faktor internal, faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri yaitu berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi, dan sebagainya untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar. Motivasi merupakan pergerakan perilaku, hubungan antara kedua konstruksi ini cukup kompleks. Yang kedua yaitu, faktor-faktor yang berada di luar individu yang bersangkutan yang meliputi objek, orang, kelompok,

dan hasil-hasil kebudayaan yang disajikan sasaran dalam mewujudkan bentuk

Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan

1. Dampak Lingkungan Keluarga

Lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak pada remaja tidak terbatas hanya pada kondisi di dalam dan di luar rumah seorang anak remaja perempuan itu sendiri. Beberapa pengaruh lingkungan keluarga dalam perkembangan remaja perempuan yaitu:

- a. Pola asuh yang diterapkan kepada anak remaja perempuan akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perilaku dan karakter anak remaja perempuan tersebut, contohnya terlalu mengatur, tidak mau mendengar pendapat anaknya sendiri, tidak percaya diri, dan membuat anak remaja perempuannya sulit bersosialisasi.
- b. Hubungan orang tua akan turut menjadi salah satu pengaruh lingkungan dalam perkem-

bangun anak remaja perempuan. Kedua orang tua yang hubungannya harmonis dengan satu sama lain akan menciptakan sesuatu yang kondusif dalam mengasuh anak remaja perempuan. Sebaliknya jika orang tua selalu bertengkar maka anak remaja perempuan akan tumbuh menjadi anak remaja perempuan yang tidak aman secara psikologis dan sulit untuk percaya orang lain. Begitu juga dengan kondisi keluarga yang *broken home* akan mempengaruhi perkembangan anak remaja perempuan.

- c. Pendidikan keagamaan dari orang tua kepada anak remaja perempuan di tunjukkan agar anak remaja perempuan dapat mengetahui dan menjauhi hal-hal yang tidak baik dan dilarang dalam agama. Norma agar menjadi salah satu pengaruh lingkungan dalam perkembangan remaja perempuan, agar nilai-nilai kehidupan pun tidak bergeser sehingga anak remaja perempuan dapat membentengi diri dari pengaruh yang buruk di lingkungannya.

d. Nilai kesusilaan dari lingkungan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan orang lain seperti pengaruh dalam hal sopan santun, kemampuan bekerja sama, saling menghormati sesama manusia, dan menghargai orang lain.

2. Dampak Lingkungan Sekolah

Pengaruh lingkungan dalam perkembangan anak remaja perempuan dapat berasal dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang dan pendidikan remaja perempuan yaitu:

- a. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendapatkan pengaruh yang baik dan mendukung suasana belajar yang baik, sehingga anak remaja perempuan tidak hanya mendapat pengalaman secara akademis namun juga mendapatkan berbagai pengalaman yang lain seperti cara bersosialisasi, pemahaman agama dan moral.
- b. Menanamkan disiplin pada remaja perempuan dapat memperkuat penanaman akan perilaku disiplin dan teratur

pula pada anak remaja perempuan, yang telah di tanamkan oleh orang tua dari rumah. Suasana sekolah yang tidak teratur dan kacau akan membuat anak remaja perempuan berpikir bahwa kedisiplinan di lingkungan sekolah tidak diperlukan. Sehingga membuat anak remaja perempuan menjadi brutal, agresif dan tidak memiliki rasa hormat.

- c. Pengaruh guru terhadap remaja perempuan seperti halnya tuntutan akademis yang besar di sekolah dapat membuat anak mengalami gangguan mental atau tekanan psikologis. Untuk itu diperlukan peranan guru pembimbing agar dapat di terima dan dikelola oleh anak remaja perempuan.
- ## 3. Dampak Lingkungan Teman Sepermainan
- a. Mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh remaja perempuan akan dipengaruhi oleh teman-temannya. Dengan kata lain, seorang remaja perempuan masih sangat mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan dan teman-temannya

saat membuat suatu keputusan.

- b. Menentukan hal yang benar atau salah, seorang remaja perempuan mengetahui bahwa apa yang akan dilakukannya tersebut benar atau salah, akan tetapi karena pengaruh dari teman-temannya bisa saja membuat seorang remaja perempuan mengambil keputusan yang keliru. Walaupun dia sebenarnya tau hal tersebut salah atau benar untuk dilakukan.

Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Yang Di Sebabkan Lingkungan Sosial

- a. Tata Nilai

Pada dasarnya tata nilai di peroleh oleh manusia melalui pendidikan, baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sepermainan. Tata nilai juga dapat dikatakan sebagai aturan yang melarang atau menganjurkan seseorang berbuat sesuatu dalam menghadapi lingkungan di sekitarnya. Aturan-aturan didasarkan pada gagasan dan keyakinan, di dalam masyarakat tercermin tingkah laku atau tindakan nyata yang dilakukan berulang-ulang sehingga

dapat berfungsi sebagai pembentuk disiplin pribadi remaja perempuan itu sendiri maupun teman sepermainannya.

Menurut Horton dan Hut (2010) tata nilai adalah gagasan mengenai apakah pengalaman itu berarti atau tidak berarti terhadap remaja perempuan. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seorang remaja perempuan, akan tetapi remaja perempuan tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tersebut salah atau benar.

Dari pendapat di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai adalah suatu yang dianut oleh suatu masyarakat untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, dan harus melalui proses menimbang. Sehingga tidak heran di dalam lingkungan sosial terdapat perbedaan tata nilai.

- b. Pemahaman Remaja Perempuan (Kognisi)

Dalam masa ini seorang remaja perempuan yang mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya, maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukan

lagi anak-anak, baik dalam bentuk badan, cara berpikir dan bertindak mereka. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang dalam masa pubertasnya.

Di usia yang masih remaja ini, remaja perempuan tidak luput dari yang namanya pergaulan. Adanya pergaulan bagi seorang remaja perempuan dapat dibilang remaja perempuan itu mengikuti zaman. Dan adanya proses adaptasi yang membuat seorang remaja perempuan perlu dengan namanya pergaulan dengan sekelompok temannya yang lainnya. Hal ini karena remaja perempuan mudah terpengaruh dengan dunia luar, cara pemikirannya yang masih labil dan tidak mempunyai pendirian pada dirinya sendiri.

Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, pergaulan remaja perempuan saat ini berbeda dengan pergaulan remaja perempuan yang dahulu. Di zaman yang semakin modern ini tentunya pergaulan juga semakin berperilaku menyimpang, di mana perilaku yang melewati batas-batas norma yang ada. Setiap pergaulan juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seorang

remaja perempuan, sehingga pergaulan yang sering remaja perempuan lakukan akan mencerminkan kepribadian baik positif maupun negatif. Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga individu dengan kelompok. Namun, pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari manusia, sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain dan hubungan antara manusia di bina melalui suatu hubungan.

Pergaulan remaja perempuan saat ini sangat di dukung dengan fasilitas dunia maya atau bisa disebut *internet*. Hampir semua remaja di seluruh Indonesia menggunakan *Facebook*, *IG*, *Whatsapp* ataupun media sosial lainnya, dan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Dalam media sosial sekarang ini lebih condong ke arah negatif, dalam hal ini seorang remaja perempuan tentunya lebih leluasa meniru apa yang dari sosial media. Jam malam sudah tidak berlaku efektif bagi remaja perempuan, hal ini di sebabkan remaja perempuan sering nongkrong bersama teman-temannya,

malam mingguan bersama teman atau pacar, dan pesta miras bersama teman-temannya. Inilah yang memicu pergaulan remaja perempuan yang bebas yang tidak hanya sebatas teman namun mulai mengarah pada percintaan, di mana percintaan ini juga memicu seorang remaja perempuan untuk melakukan perilaku seks bebas.

c. Respon Remaja Perempuan (Afeksi)

Masa remaja sering kali di kenal dengan masa pencarian jadi diri bisa juga di sebut dengan identitas ego dalam Asrori (2004). ini terjadi pada masa remaja perempuan adalah masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Sebagaimana yang di ungkapkan Hurlock mengenai perubahan pada masa remaja awal yaitu : *Pertama*, meningginya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. *Kedua*, perubahan yang menyertai kematangan seksual yang membuat remaja perempuan tidak pasti atas dirinya sendiri. *Ketiga*, perubahan tubuh, minat, dan peran yang di harapkan oleh kelompok sosial untuk dijalankan sehingga dapat

menimbulkan masalah baru. *Keempat*, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. *Kelima*, sebagian besar remaja perempuan bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan, menginginkan kebebasan tetapi takut bertanggung jawab akan akibatnya (Hurlock, 1993).

d. Kesiapan Remaja Perempuan (Konasi)

Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan perilaku seorang remaja perempuan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Di satu pihak remaja perempuan tidak mempunyai keinginan kuat untuk mengadakan interaksi sosial dalam upaya mendapatkan kepercayaan dari lingkungan sekitarnya, dan di lain pihak remaja perempuan mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, terlepas dari pengawasan orang tua dan sekolah. Salah satu bagian perkembangan masa seorang remaja perempuan yang tersulit adalah penyesuaian terhadap lingkungan sosial. Di mana seorang remaja perempuan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Dan seorang remaja perempuan harus

mempertimbangkan pengaruh kelompok teman sepermainan, perubahan dalam perilaku sosial, membentuk kelompok sosial yang baru dan nilai-nilai baru dalam memilih teman (Depkes, 2002).

Mengapa Lingkungan Sosial Berdampak Pada Perilaku Lingkungan Remaja Perempuan

Remaja perempuan secara alami lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi mereka, terutama lingkungan teman sepermainan dan orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya. Seorang remaja perempuan sudah mampu berpikir logis tentang konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya. Untuk itu dukungan yang sifatnya positif dari orang-orang di sekitar lingkungannya, seperti lingkungan keluarga sangat berperan dalam pembentukan pribadi remaja perempuan. Akan tetapi, remaja perempuan sekarang ini lebih mudah terpengaruh dampak buruk lingkungan, seperti kekerasan, minuman keras, merokok, pergaulan bebas, dan berpakaian yang sudah tidak sewajarnya.

Remaja perempuan perlu didikan dan di persiapkan dengan sebaik-baiknya melalui wadah atau lembaga pendidikan, sehingga

dapat mencapai harapan yang diinginkan bersama. Namun dalam kenyataan, seorang remaja perempuan justru menunjukkan hasil yang kurang baik melalui tindakan dan tingkah lakunya. Tindakan atau tingkah laku yang kurang baik dari remaja perempuan tersebut merupakan hasil dari perkembangan sosial remaja perempuan yang di pengaruhi oleh lingkungan di mana mereka tinggal.

Lingkungan sosial yang lebih utama lingkungan teman sepermainan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar baik positif maupun negatif terhadap perkembangan sosial remaja perempuan. Hal ini di sebabkan karena mereka senang berkumpul atau berkelompok bersama teman sepermainannya. Ada sebagian remaja perempuan cenderung mau melakukan tindakan atau tingkah laku apapun asalkan mereka tetap dapat di terima di lingkungan teman sepermainannya. Adanya kenyataan yang demikian pada remaja perempuan, maka orang tua diharapkan dapat lebih memahami dan mengerti apa yang akan terjadi dan akan di alami oleh anak remaja perempuannya. Serta

mampu menciptakan suasana keluarga yang harmonis, sehingga para remaja perempuan merasa bekal yang di berikan orang tuannya adalah yang terbaik bagi dirinya. Bagi lingkungan sekolah terutama kepala sekolah dan anggota guru yang lainnya diharapkan dapat bekerja sama dengan personil sekolah yang lainnya dalam menyediakan wadah positif bagi peserta didiknya. Dan dalam lingkungan masyarakat di harapkan juga menyediakan wadah-wadah atau bentuk-bentuk kegiatan yang positif guna untuk membangun hubungan sosial yang baik dan untuk mengisi waktu luang bagi remaja perempuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Lingkungan sosial. Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat, Kecamatan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian perubahan perilaku remaja perempuan di Desa Ammat berupa remaja perempuan sering keluar malam-malam tanpa izin dari orang tua, pergaulan yang bebas sehingga dapat menye-

babkan pergaulan yang tidak sewajarnya, cara berpakaian yang sudah tidak sewajarnya, suka berbohong kepada orang tua, tidak sopan kepada orang yang lebih tua, mencoba minum-minuman keras, merokok bersama teman-teman sepermainannya dan cara berpacaran yang sudah tidak sewajarnya yang di lakukan remaja perempuan.

2. Dampak lingkungan sosial yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja perempuan adalah pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis dan selalu mendidik anaknya dengan baik maka seorang remaja perempuan akan menghasilkan suatu perilaku yang baik, sebaliknya dengan lingkungan keluarga yang *broken home* dan cara mendidik anaknya kurang tepat, sibuk dengan pekerjaan, tidak meluangkan waktu dengan anaknya dan tekanan dari orang tua. Lingkungan keluarga seperti itu dapat membuat anak remaja perempuan kurang akan kepercayaan dirinya, sulit untuk bersosialisasi

dengan baik dan bahkan karena dari lingkungan keluarga tersebut dapat membuat kepribadian seorang remaja perempuan tersebut buruk. Lingkungan sekolah adalah pendidikan yang kedua, di sekolah adalah pembentukan karakter dan perilaku remaja perempuan, di mana di sekolah remaja perempuan dapat belajar akan penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekolahnya dan di sekolah juga guru dapat menanamkan disiplin pada remaja perempuan. Lingkungan teman sepermainan

adalah besar pengaruhnya pada perubahan perilaku remaja perempuan. Di mana dalam lingkungan teman sepermainan adalah kelompok teman yang membawa diri mereka ke dalam hal yang baik sebaliknya juga ada kelompok teman yang membawah diri mereka ke dalam hal yang salah. Di Desa Ammat remaja perempuan mengalami perubahan perilaku yang disebabkan lingkungan teman sepermainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Abdulsyani. 2010. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Amsyari, 1986. *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Ghalia.
- Andi Mappire.1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Asrori, 2004. *Piskologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bimo Walgito. 2005. *Pengantar Sosiologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Desamita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes. 2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Depkes RI.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Daradjat, Zakiah. *Problema Remaja Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2006.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Elisabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Giligan, C. *In a different voic: Psychological theory and women's*.
- Horton & Chester L. Hunt, 2010. *Sosiologi*. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sohari, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hamalik. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.
- Hurlock, E. B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemahan: Meitasari Tjadrasa. Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock B. E. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Mohammad Alli dan Mohammad Asrori. 2010. Psikologi Remaja Dan Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maleong L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Newcomb, Theodore. M. dkk. 1981. Psikologi Sosial. Bandung: CV Diponegoro.
- Notoatmojo. 1997. *Pendidikan Dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2005. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robert, Kwick. 1974. *Pendidikan Dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyadi A. L. Slamet, 1981. *Ecology Ilmu Lingkungan Dasar-Dasar & Pengertiannya*. Surabaya, Usaha Nasional.
- Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gajah Mada University, Yogyakarta, 2009, halaman 18-19.
- Soekanto. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Susanto. A. (2013). (Online). *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style*. Volume 7, No. 2.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010 hlm 60-64.
- Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Santoso. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- WHO. *Promoting and Safeguarding The Sexual and Resproductive health of adolescents. Impementing The Global Reproductive Healt Strategy. Policy Briel-4 Geneva. World Health Organization*. 2006.
- Undang-Undang Nomor 04 Tahun 1982 *Tentang Ketentuan Pokok Lingkungan Hidup*.